BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas dan mendialogkan antara hasil temuan peneliti di lapangan dengan kajian pustaka. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi pada bab pembahasan ini, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang telah dikemukakan pada bab I.

A. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan temuan penelitian tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Bogoran, remaja cenderung memiliki kondisi kejiwaan yang masih belum stabil sehingga sering kali ada ketidak cocokan dengan orang tua, sehingga timbul sikap ketidak patuhan terhadap orang tua. Karena kondisi emosi remaja masih dalam masa perkembangan dan selalu menganggap bahwa pendapatnya selalu benar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarsono dalam bukunya *Kenakalan Remaja.*[157] Ia mengemukakan bahwa kaitan hal ini mengenai bentuk kenakalan remaja yang tergolong dalam pelanggaran norma-

[157]Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 11.

norma sosial, budaya, tetapi tidak diatur dalam KUHP, antara lain seperti : berani atau suka menentang orang tua, suka berkelahi, suka mengganggu tata tertib masyarakat, suka mengebut dijalan umum, berpakaian tidak sopan atau tidak diterima oleh masyarakat, dan lain-lain.

Mayoritas remaja desa Bogoran sudah memiliki sepeda motor ketika mereka lulus SD dan menginjak jenjang SMP. Sebenarnya orang tua memperbolehkan mengendarai sepeda motor hanya untuk bersekolah karena sekolah SMP lumayan cukup jauh. Selain itu banyak anak SD mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan, bahkan ada juga yang sampai berboncengan 4, ada juga anak SMP yang berangkat sekolah tanpa menggunakan helm dan memodifikasi sepeda motor tidak sesuai dengan standar kepolisian.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kartini Kartono dalam bukunya Patologi Sosial (Kenakalan Remaja).[158] Ia mengemukakan kenakalan remaja itu antara lain kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.

Di Desa Bogoran, melihat remaja merokok merupakan pemandangan biasa yang banyak dijumpai di Desa ini, mulai dari SMA, SMP, remaja putus sekolah, dan bahkan ironisnya remaja yang masih duduk di bangku SD juga ada yang merokok. Remaja merokok di Desa Bogaran tidak hanya laki-laki saja, tetapi ada remaja putri yang merokok di lingkungan sekolah. Selain itu kenakalan remaja Desa Bogoran yang dilakukan dilingkungan sekolah lainnya

---

[158]Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja),* (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 24

yaitu kebiasaan membolos ketika kegiatan pembelajaran di sekolah sedang berlangsung. Mereka membolos biasanya ke rumah temannya hanya untuk tidur-tiduran, ke rental PS, ngopi di depan Stadion Trenggalek dan ke pantai cengkrong karena masuknya tidak dipungut biaya.

Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah menjelaskan bahwa merokok kini seolah-olah menjadi salah satu *brand image* dari remaja. Memang, tidak semua remaja yang merokok itu nakal, namun dampak jangka panjang dari aktivitas merokok itulah yang harus diperhatikan. Sebagaimana fatwa dari MUI yang menyatakan bahwa merokok haram bagi anak kecil (mereka yang belum dewasa dalam berfikir dan belum punya penghasilan), wanita hamil, dan dilakukan ditempat umum. Bagi anak sekolah merokok seharusnya menjadi tindakan yang larangan karena merupakan pemborosan dan mengganggu proses pembelajaran.[159]

Kartini Kartono dalam bukunya Patologi Sosial (Kenakalan Remaja), ia mengemukakan bahwa kenakalan remaja yang dilalukan di lingkungan sekolah salah satunya yaitu membolos sekolah lalu nongkrong bersama di sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat terpencil sambil mencoba hal-hal baru yang sifatnya negatif.[160] Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah, juga menambahkan bahwa Banyak siswa yang suka membolos sekolah, mereka berangkat pagi tapi sudah keluar dari lingkungan sekolah ketika jam pelajaran belum berakhir. Memang, bagi

[159]Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah,* (Jogjakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 108

[160]Kartini Kartono, *Patologi Sosial…,* hlm. 24

siswa sekolah menengah libur adalah sesuatu yang sangat dinanti. Ketika ada pengumuman libur sekolah atau pulang pagi karena gurunya rapat, mereka akan kegirangan dan senang sekali. Disinah perlunya konsistensi dalam menegakkan aturan. Siswa yang bolos harus segera ditangani jangan sampai dibiarkan, karena akan menular pada siswa-siswa yang lain.[161]

Para remaja di Desa Bogoran rata-rata sudah pacaran sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Selain itu mereka juga pernah menonton dan memiliki video porno di hp mereka, bahkan juga ada remaja putri yang menonton film porno bersama dengan pacarnya. Diawali dengan pacaran itulah remaja di desa Bogoran marak terjadi seks bebas, bahkan ironisnya hamper setiap tahun di Desa Bogoran terjadi kasus hamil di luar nikah.

Pacaran diperbolehkan saja sepanjang tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma agama, sosial dan hukum. Namun faktanya pacaran lebih banyak menjadi sumber malapetaka, karena berpotensi mendekatkan pada seks bebas. Akhirnya dari pacaran ini banya remaja yang hamil diluar nikah, aborsi, keluar dari bangku sekolah dan kehilangan orientasi hidup.[162] Sudarsono mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Kenakalan Remaja.* Ia mengemukakan bahwa kaitan hal ini mengenai bentuk kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran norma agama tentang perzinahan yaitu diatur dan ditulis dalam kitab suci Al-Qur'an tentang perzinahan, dalam Q.S Al-Isro ayat 32 yang artinya: "*Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu*

[161]Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi…,* hlm. 118
[162]*Ibid,* 116

adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk." Berdasarkan ayat tersebut bahwa perbuatan zina sangat di larang oleh agama Islam.[163]

Selain kenakalan di atas di Desa Bogoran di setiap Dusunnya masih ada remaja yang sering minum-minuman keras. Mereka biasanya membeli minumannya dari tetangga desa yang tidak lumayan jauh, biasannya membeli jenis arak karena harganya yang lumayan murah dibandingkan dengan minuman-minuman yang bermerek. Selain itu beberapa tahun yang lalu ada kasus yang terjerat masalah narkoba, bukan hanya sebagai pengonsumsi tetapi juga sebagai Bandar narkoba.

Pergaulan bebas adalah sebuah fenomena umum yang banyak terjadi dikalangan remaja. Hal ini amat mengkhawatirkan karena pergaulan ini semakin mengarah kepada hal-hal negatif, seperti begadang malam, trek-trekan, minum-minuman keras, mengonsumsi narkoba, melihat film porno, melakukan seks bebas, perkelahian dan lain-lain. Pergaula bebas sendiri dapat merusak karakter, membobrokkan moral dan mengganggu stabilitas sosial. Diperlukan gerakan massif untuk menanggulangi fenomena kenakalan remaja ini.[164] Kartini Kartono menambahkan bahwa kenakalan remaja yang tingkat ekstrem yaitu Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika, obat bius, drugs, yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan.[165]

Usia remaja adalah usia dimana seseorang masih mencari jati diri, disitu remaja ingin menunjukkan eksistensi atau keberadaan diri mereka di lingkungan masyarakat. Namun kebayakan remaja keliru dalam menunjukkan

---

[163]Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 11.
[164]Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi…,* hlm. 113
[165]Kartini Kartono, *Patologi Sosial…,* hlm. 25

keberadaan di lingkungkangan masyarakat, bukannya dengan hal-hal yang positif seperti prestasi tapi malah dengan hal yang negatif yaitu kenakalan seperti yang terjadi di Desa Bogoran. Dari sini dapat kita lihat bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Bogoran bervariasi, yang tergolong ringan yaitu tidak patuh terhadap orang tua, merokok, pacaran, mengendarai sepeda motor sebelum mempunyai SIM, membolos sekolah, memiliki video porno. Adapun yang tergolong berat yaitu mabuk-mabukan, seks bebas sehingga hamil diluar nikah, dan penyalahgunaan narkoba.

B. Faktor-faktor Kenakalan Remaja di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan temuan penelitian tentang faktor-faktor kenakalan remaja di Desa Bogoran yaitu kurangnya penanaman pendidikan agama dalam keluarga oleh orang tua sehingga pemahaman tentang agama pada diri remaja menjadi kurang. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Arif Gunawan dalam bukunya *Remaja dan Permasalahannya,* yang dikutip dari Zakiyah Daradjat mengungkapkan sebab-sebab timbulnya kenakalan remaja, salah satunya yaitu lemahnya pendidikan agama dilingkungan keluarga.[166] Kartini Kartono menambahkan yang disebabkan oleh faktor keluarga, di antaranya rumah tangga berantakan, perlindungan yang berlebihan dari orang tua, penolakan orang tua, dan pengaruh buruk dari orang tua. Hal ini harus diatasi dengan melibatkan peraan penuh dari orang tua. Orang tua juga harus

[166]Arif Gunawan, *Remaja dan Permasalahannya*, (Yogyakarta: Hanggar Kreator, 2011), hlm 33

menyadari bahwa mereka memiliki andil dalam membentuk watak dan kepribadian anak.[167]

Selain itu faktor penyebab kenakalan di Desa Bogoran yaitu kondisi lingkungan sosial yang kurang baik, pengengaruh teman sebaya atau teman bermain dilingkungan sekolah dan masyarakat yang memberikan efek negatif, serta system pembembelajaran di sekolah yang kurang maksimal dan efektif sehingga membuat remaja bosan selama pembelajaran di kelas.

Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah menjelaskan bahwa kebanyakan, lingkungan sosial sekarang ini merupakan lingkungan rusak, yang dihiasi kemaksiatan dan kemungkaran, misalnya tradisi bermain billiard dengan judi, nongkrong di tempat-tempat keramaian, pesta orkes, munculnya geng-geng ala Korea, dan lain sebagainya.[168] Kartini Kartono juga menambahkan bahwa faktor lingkungan sekitar yang tidak baik bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan sekitar tempat tinggal ada kalanya dihuni oleh orang dewasa serta anak-anak muda yang suka berbuat onar dan antisosial. Kelompok anak muda seperti ini rawan dan bisa mempengaruhi perkembangan emosi anak-anak dan remaja tanggung yang masih labil jiwanya. Jika tidak diawasi dengan baik, bukan tidak mungkin anak-anak kita yang baru beranjak remaja ikut larut didalamnya.

Faktor eksternal yang lain, seperti lingkungan sekolah yang tidak mendukung proses tumbuh kembang anak, juga harus dicarikan solusinya.

---

[167]Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi…,* hlm. 128
[168]*Ibid,* hlm. 123

Bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan, tanpa halaman bermain yang cukup luas, tidak memiliki sarana dan prasarana untuk berolahraga, minimnya fasilitas ruang belajar, jumlah murid yang terlalu banyak dan padat (50-60 orang dalam satu kelas), ventilasi dan sanitasi yang buruk, dan lain sebagainya adalah beberapa faktor yang bisa mendorong maraknya kenakalan remaja di sekolah. Sekolah yang baik seharusnya bisa menjadi tempat dimana anak-anak bisa menyalurkan sekaligus melatih bakat serta hobinya.[169]

Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak juga salah satu penyebab timbulnya kenakalan remaja di Desa Bogoran, sehingga aktifikas anak kurang terkontrol, salah satunya dalam penggunaan handphone dan internet kearah yang negatif. Hal tersebut sesuai dengan teori Sunaryo dalam bukunya *Renaja dan Masalah-masalahnya* yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan rohani. Jadi kedudukan keluarga sangatlah penting perannya dalam memberi pengaruh dan warna dalam kehidupan seorang anak. Dalam keluarga terutama orang tua sebaiknya selalu memantau kerkembangan anaknya dan mengetahui pergaulan anaknya. Kenakalan remaja terjadi karena salah satunya adalah keluarga, kurangnya perhatian orang tua atau keluarga terhadap pendidikan dan pergaulan anak. Perkembangan teknologi juga dapat menimbulkan kegoncangan pada remaja

[169]*Ibid*, 128-129

yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.[170]

Salah satu produk paling nyata dari perkembangan teknologi dunia modern adalah internet. Sebagaimana telepon genggam yang kini sudah menjadi barang kebutuhan utama, internet diperkirakan juga akan mengambil peranan yang semakin besar di masa depan. Aneka peristiwa, gagasan, dan temuan baru di berbagai bidang, kini dapat diakses secara lebih mudah, cepat, dan murah. Sayangnya, internet juga membawa dampak-dampak yang negatif di samping peran-peran positifnya. Salah satunya, internet menjadi salah satu media utama yang mendorong timbulnya kenakalan remaja. Hal ini tentunya sangat ironis. Kemajuan teknologi tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tapi justru disalahgunakan untuk melihat materi pornografi. Salah satunya, siswa bisa menyalahgunakannya untuk melihat pornografi atau bermain *game online*. Alih-alih berguna untuk kemajuan pendidikan, internet justru menjadi media yang merusak moral dan mengganggu perkembangan psikologis remaja.[171]

Dari sini, dapat diketahui bahwa penyebab kenakalan remaja di Desa Bogoran terdapat dua faktor yaitu faktor internal yang disebabkan oleh diri remaja sendiri, seperti kurangnya pemahaman pendidikan agama pada diri anak. Dan yang kedua yaitu faktor eksternal, yang disebabkan dari luar diri remaja, seperti pengaruh teman sebaya atau teman bermain yang memberikan efek negatif, kondisi lingkungan sosial yang kurang baik, pembelajaran di

---

[170]Sunaryo, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980)' hlm. 30.
[171]Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah…,* hlm. 133-135

sekolah yang kurang maksimal, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak.

C. Penanggulangan Kenakalan Remaja melalui Pendidikan Agama Islam di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek

Penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan agama Islam di Desa Bogoran dilakukan secara berlapis yaitu yang pertama melaui orang tua/keluarga**.** Penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan di dalam keluarga yaitu orang tua selalu mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya, seperti mengajarkan sopan santun terhadap orang yang lebih dan tata karma. Orang tua juga memberikan pendidikan di dalam keluarga dengan cara memberi contoh dan teladan kepada anaknya karena orang tua adalah sebagai panutan dan teladan bagi anak-anaknya. Bagi orang tua yang tidak mampu memberikan pendidikan agama kepada anaknya karena keterbatasan atau kurangnya pemahaman terhadap agama, maka orang tua memondokkan anaknya di salah satu pesantren.

Pernyataan diatas selaras dengan teori yang di sampaikan oleh Sofyan S. Wilis, ia menyatan bahwa penanggulangan kenakalan remaja melalui kelurga yaitu: (1) Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama (2) Menciptakan keluarga yang harmonis, artinya dimana hubungan ayah, ibu dan anak tidak terdapat percekcokan atau pertentangan (3) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu dan keluarga lainnya dirumah tangga dalam mendidik anak-anak (4) Memberikan kasih saying

secara wajar kepada anak-anak (5) Memberika perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak (6) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja dilingkungan sekitar masyarakat.[172]

Penanggulangan kenakalan remaja di sekolah yaitu, guru memberikan keteladanan dalam berkata, berperilaku, mengamalkan ajaran agama, dan menghargai orang lain, sehingga akan menimbulkan efek yang sangat membekas pada kepribadian para remaja di sekolah serta melalui pendidikan bimbingan dan konseling. Selain itu khususnya guru PAI juga menanaman nilai-nilai agama Islam dengan cara pendekatan agama yang menitik beratkan epada kepercayaan atau tauhid, fiqih dan akhlak.

Pernyataan diatas selaras dengan teori yang di sampaikan oleh Jamal Ma'mur Asmani, ia menyatakan bahwa penanggulangan kenakalan remaja melalui sekolah yaitu: (1) Melalui keteladanan guru (2) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid (3) Mengintensifkan pelajaran agama (4) Melalui bimbingan dan konseling (5) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru (6) Melengkapi fasilitas sekolah (7) Perbaikan ekonomi guru (8) Memperketat tata tertib sekolah.[173]

Sedangkan penanggulangan kenakalan remaja melalui lingkungan masyarakat yaitu: (1) Tokoh masyarakat dalam menggulangi kasus perzinahan sepakat dengan memberikan kebijakan bahwa apa bila ada masyarakat yang melakukan perzinahan di lingkungan Desa Bogoran dan ketahuan maka akan di beri sanksi untuk menambal jalan yang rusak di sekitar lingkungan tersebut.

---

[172]Sofyan S. Wilis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung: PT. CV. Alfabeta, 2005), hlm. 131

[173]Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah…,* hlm. 181-182

(2) Memberikan wadah kegiatan remaja melalui organisasi kemasyarakatan setempat, dan juga tokoh masyarakat memvasilitasi kegiatan agama di TPQ-TPQ dan madrasah dengan menyediakan ustad ustadzah serta barang-barang yang digunakan untuk mengaji anak-anak. (3) Dalam menanggulangi kenakalan remaja, tokoh agama di Desa Bogoran menggunakan metode dengan menebar simpati terhadap anak-anak dan remaja. Setelah menebar simpati, memberikan pengarahan tentang pengetahuan agama Islam melalui grub sholawat. Selain itu juga dilakukan melalui pendidikan TPQ dan Madrasah. (4) Penanggulangan kenakalan remaja di Desa Bogoran dengan cara mengajak dan menghimpun seluruh remaja melalui organisasi Ansor. (5) Pemerintah Desa mengadakan mengadakan seminar anti narkoba. Selain itu pemerintah desa juga mengaktifkan organisasi Karang Taruna.

Pernyataan diatas selaras dengan teori yang di sampaikan oleh Sofyan S. Wilis, ia menyatan bahwa anggota masyarakat juga bertanggung jawab mengupayakan penanggulangan kenakalan remaja di lingkungan mereka, di RT, RW, dan pemerintah Desa. Upaya untuk menaggulangai dengan cara bernegosiasi, yaitu RT dan RW, dengan karakteristik: (1) Jika yang berkuasa membasmi kejahatan itu dengan tangannya (kekuasaannya). (2) Jika tidak sanggup karena tidak berkuasa maka cegahlah dengan lisan (ucapan, pidato, khotbah, ceramah, diskusi-diskusi). (1) Jika tidak sanggup juga karena lemah, maka cegahlah denga hati, artinya jangan mentolelir perbuatan jahat yang

dilakukan oleh orang lain dan kita jangan ikut. Dan peliharalah keluargamu dari perbuatan tersebut.[174]

Dari sini, dapat diketahui bahwa penanggulangan kenakalan remaja di Desa Bogoran dilakukan secara berlapis, yaitu mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat Desa Bogoran antara lain tokoh agama dan juga tokoh masyarakat. Selalin itu penanggulangan kenakalan remaja di Desa Bogoran juga dilakukan oleh pemerintah Desa, antara lain seperti mengadakan seminar bahaya narkoba dan juga mengaktifkan kembali organisasi Karang taruna, yang dimana organisasi tersebut adalah pusat kegiatan remaja.

[174]*Ibid*, hlm. 140